



Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Pada Ibu Balita Di Kelurahan Lambara

Ummu Aiman*¹, Nurulfuadi¹, Ariani¹, Aulia Rakhman¹, Devi Nadila¹, St Ika Fitriasyah¹, Linda Ayu Rizka Putri¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence (*): ummuaimans.ua@gmail.com
(085241466733)

Abstrak

Praktik pemberian gizi yang tidak benar merupakan penyebab utama awal terjadinya stunting, sehingga pemenuhan dan pemberian gizi yang benar pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akan menentukan kualitas hidup seorang manusia. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang benar mulai dari frekuensi, porsi dan tekstur yang sesuai dengan usia dan budaya pemberian makan di daerah setempat. Lokasi pengabdian yaitu di kelurahan Lambara Kota Palu, dimana pesertanya adalah ibu bayi dan anak. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ada 3 yaitu ceramah, praktek dan *Pre-post test*. Hasil dari kegiatan pelatihan PMBA ini adalah pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 18% tentang PMBA setelah diberikan edukasi serta praktek langsung.

Kata Kunci: 1000 HPK; PMBA; Stunting

How to Cite:

Aiman, U., Nurulfuadi, N., Ariani, A., Rakhman, A., Nadila, D., Fitriasyah, S., & Putri, L. (2022). Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Pada Ibu Balita Di Kelurahan Lambara. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 01-05. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v3i1.522>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: July 18, 2022

Revised: October 31, 2022

Accepted : October 31, 2022

Available online October 31, 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

The practice of providing improper nutrition is the main cause of early stunting, so that the fulfillment and provision of correct nutrition in the First 1000 Days of Life will determine the quality of life of a human being. The goal to be achieved from this community service activity is to increase mother's knowledge in the correct of Infant and Young Child Feeding (IYCF) practice starting from the frequency, portion and texture according to age and feeding culture in the local area. The location of the service is in Lambara village, Palu City, where the participants are mothers of infants and child. There are 3 methods that will be used is leatoring, practice and pre-post test. The result is that participants knowledge has increased by 18% about PMBA after being given education and practice.

Keywords : First 1000 Days of Life; IYCF; Stunting

I. PENDAHULUAN

Gizi merupakan kebutuhan dasar untuk berkembang secara optimal bagi seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan dengan pemberian gizi yang benar pada 1000 hari pertama kehidupan dapat menentukan kualitas hidup anak baik dalam untuk saat ini dan masa mendatang. 1000 hari pertama kehidupan dimulai sejak masa selama kehamilan 270 hari (9 bulan) dalam kandungan dan 730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir. Pemberian gizi yang tidak benar pada awal kehidupan akan berdampak berat pada kehidupan selanjutnya (IDAI, 2015).

(Stewart et al., 2013) menyatakan bahwa kekurangan atau kelebihan zat gizi pada periode usia 0-2 tahun umumnya ireversibel yang akan berdampak pada kualitas hidup sekarang dan masa yang akan datang. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan stunting sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan kelebihan gizi juga akan menyebabkan obesitas. Stunting akan memengaruhi perkembangan otak yang bisa berdampak pada kemampuan kognitif dan akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Pemenuhan gizi untuk bayi di atas 6 bulan harus bertahap sesuai dengan tahapan usianya. Zat gizi harus bervariasi, bergizi, bersih dan higienis agar makanan tidak terinfeksi, sehingga perlu dilihat lagi pola pemberian makan oleh ibu bayi baduta terkait praktik pemberian gizi (Mufida et al., 2015). Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan malnutrisi, dimana jenis Malnutrisi terbanyak pada balita di Indonesia adalah perawakan pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*). Perawakan pendek karena kekurangan gizi disebut dengan stunting sedangkan yang disebabkan faktor genetik disebut short stature. Praktik pemberian makan bayi sangat dipengaruhi oleh budaya dari masyarakat/ daerah tempat tinggal, sehingga diperlukan rekomendasi penerapan praktik pemberian makan yang benar yang sesuai dengan situasi setempat (IDAI, 2015).

Usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk masa depan bangsa dilakukan secara efektif dan mencegah terjadinya malnutrisi dengan mensosialisasikan praktik pemberian makan yang benar pada 1000 hari pertama kehidupan yang berbasis bukti dan sesuai dengan budaya pemberian makan di daerah setempat. Pola pemberian makan bayi Baduta juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu, tuntutan keluarga, keadaan sosial ekonomi serta tradisi dan budaya (Gorstein S, & Graham, 2009). Posyandu sebagai pihak yang terdekat dengan ibu bayi Balita diharapkan dapat memahami dan mampu mempraktekkan

pemberian makan bagi anak (PMBA), sehingga sebagai generasi masa depan bangsa akan menjadi kuat dan sehat khususnya di Kelurahan Lambara. Kurangnya pengetahuan terkait PMBA maka tim pengabdian akan melakukan sosialisasi PMBA kepada kader Posyandu yang berada di Kelurahan Lambara.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan 3 Metode, yaitu (1) metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan materi tentang PMBA; (2) Metode Praktek yang digunakan untuk mempraktekkan membuat makanan untuk bayi dan anak yang disesuaikan dengan porsi, frekuensi, tekstur sesuai dengan menu gizi seimbang dan (3) Metode *Pre-post test* yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta melalui pengisian kuesioner pengetahuan tentang PMBA.

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah ibu balita di Kelurahan Lambara Kota Palu. Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak yang akan dipraktekkan adalah (1) Makanan untuk bayi berusia 6-8 bulan; (2) Makanan untuk bayi berusia 9-11 bulan dan (3) Makanan untuk anak berusia 12-24 bulan.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Di Kelurahan Lambara telah selesai dilaksanakan dan peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu kader Kesehatan yang berada di Kelurahan Lambara. Kegiatan awal yang dilakukan adalah perkenalan tim pengabdian kepada peserta dan dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi PMBA kepada peserta. Para ibu dibekali informasi tentang MP-ASI, tanda bayi siap makan dan tujuh pesan kunci dalam pemberian MP-ASI. Pesan kunci pemberian MP-ASI meliputi usia bayi, frekuensi pemberian makan, banyaknya makanan yang diberikan, tekstur makanan, keanekaragaman makanan, pemberian makan secara aktif/ responsif dan higienis.

Selanjutnya peserta melakukan praktek membuat Makanan bayi dan anak yang sering disebut dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), karena diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, dan tetap malanjutkan diberi ASI hingga 2 tahun. Untuk jenis makanannya yang dibuat terbagi atas pemberian makan pada bayi 6-8 bulan yaitu makanan yang bertekstur lumat dan pemberian makan pada bayi 9-11 bulan yaitu bertekstur lembek atau yang dicincang, kemudian dilanjutkan pembuatan makan pada bayi usia 12-24 bulan yaitu bertekstur seperti makanan keluarga. Setelah itu, peserta kemudian mengisi kembali *post-test* untuk nantinya akan dibandingkan tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil *pre-post test* yang didapatkan, rata-rata skor yang didapatkan pada *pre-test* adalah 5,5 dan pada *post-test* adalah 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 18% untuk tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi dan praktek terkait PMBA.

Pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap praktik PMBA. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang PMBA akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan makan anak sehingga sosialisasi

dan pelatihan PMBA sangat berdampak positif dan direkomendasikan kepada ibu yang mempunyai anak usia 6 sampai 24 bulan (Sandra et al., 2014).

Pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) adalah sebuah pelatihan yang dirancang untuk membekali kader kesehatan di tingkat masyarakat untuk membantu para ibu, ayah dan pengasuh lainnya untuk dapat memberi makan anak dan bayi mereka secara optimal. Pelatihan ini menekankan pada proses aktif mendengar, berpusat pada klien, dan menjalin hubungan saling percaya antara klien dan konselor sesuai teori yang dikembangkan Carl Rogers “*Theory of Client Centered Counseling*” yang mengandung tiga komponen yaitu dukungan emosional, dukungan edukasi serta penilaian risiko (Bassichetto, & Rea, 2008).

PMBA berfokus pada dua tahun pertama kehidupan seorang anak karena pada usia tersebut rentan akan gangguan terhadap tumbuh kembang dan perkembangan, karena kondisi tumbuh kembang anak tidak dapat diperbaiki setelah usia dua tahun misalnya efek kurang gizi (termasuk pendek/stunting) tidak dapat diperbaiki setelah usia dua tahun. Sehingga pemberian makanan secara aktif kepada anak sangat wajib untuk dilakukan (Wahana Visi Indonesia, 2013).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Di Kelurahan Lambara telah selesai dilaksanakan di Kelurahan Lambara Kota Palu dengan peserta adalah ibu balita. Terdapat 3 metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang benar adalah metode ceramah, metode praktek dan metode *pre-post test*. Pengetahuan peserta mengalami peningkatan sekitar 18% tentang PMBA setelah diberikan edukasi serta praktek langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Untad sebagai lembaga yang mendanai pengabdian ini melalui skema pengabdian kompetitif tahun 2021. Terima kasih pula di tujukan kepada Lurah Lambara karena memfasilitasi untuk terlaksananya pengabdian ini dengan baik, dan kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassichetto, K. C., & Rea, M. F. (2008). Infant and young child feeding counseling: An intervention study. *Sociedade Brasileira de Pediatria*, 84(1).
- Gorstein S, H. A., & Graham, E. (2009). Cultural influence on infant feeding practices. *Ped Rev*, 30, 11–21.
- IDAI. (2015). *Rekomendasi praktik pemberian makan berbasis bukti pada bayi dan batita di Indonesia untuk mencegah Malnutrisi*. Unit Kerja Koordinasi Gizi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip dasar makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk bayi 6 – 24 bulan: Kajian pustaka basic principles of complementary feeding for infant 6 – 24 months: A review. *Jurnal Pangan Dan Argo Industri*, 3(4), 1646:1651.

Sandra, G., Gloria, E., & Richmond, N. (2014). Child feeding knowledge and practices among women participating in growth monitoring and promotion in Accra, Ghana. *BMC Pregnancy Childbirth*, 14, 180. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-180>

Stewart, C., Ianotti, L., Dewey, K., Michaelsen, K., & Onyango, A. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal Child Nutr*, 9(2), 27–45.

Wahana Visi Indonesia, W. V. (2013). *Kegiatan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) dalam Situasi Bencana*.